

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian yang semakin merata dan pembangunan dibidang pertanian harus selalu di tingkatkan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi guna untuk keperluan kebutuhan pangan dan kebutuhan industri di negri ini, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kegiatan transmigrasi (Darmaji,2011). Dengan di tingkat pertanian terus menerus ini dapat mendongkrak perekonomian Indonesia sendiri, dengan sejahterah nya para petani seperti kebutuhan yang di butuhkan para petani selalu ada tidak seperti saat ini dimana pasokan pupuk untuk pertanian sering tidak terpenuhi atau naik harga pupuk. Tetapi jika pertanian terus maju dan menjanjikan ini dapat memberikan kesempatan kerja dan usaha untuk para pencari kerja, ini akan berdampak positif dan juga akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia tiap tahunnya.

Cabai merah, siapa yang tidak kenal tanaman ini, Tentu kita mengenal Cabai dengan ciri khasnya yang pedas, sangat populer sekali cabai ini di kalangan masyarakat Indonesia. Cabai memiliki daya adaptasi tinggi, Cabai merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan berkembang baik di dataran rendah atau dataran tinggi sekali pun, di persawahan maupun ladang. Cabai merah banyak di tanami oleh para petani karena memiliki harga jual yang tinggi dan menjadi bumbu. masak yang wajib ada apalagi pada masakan orang pulau Sumatra. Harga Cabai merah di pasaran juga lumayan stabil kalau di dibandingkan dengan cabai lainnya seperti harga cabai rawit yang naik turun.

Cabai merah merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama dibudidayakan di Indonesia dan tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Cabai merah banyak digunakan sebagai bahan baku pangan, meskipun cabai merah bukan bahan

pangan utama masyarakat Indonesia, namun tanaman ini tidak dapat ditinggalkan dalam masakan masyarakat Indonesia. Kebutuhan cabai di Indonesia selalu meningkat menjelang acara tertentu, seperti masuknya bulan Puasa dan Lebaran, acara Natal dan Tahun Baru. Biasanya kalau sudah memasuki lebaran atau hari raya Idul Fitri, harga cabai akan melambung, karena permintaan di pasaran yang meningkat drastis. Namun untuk perawatan tanaman cabai sendiri dibutuhkan keuletan para petani cabai sendiri, agar terhindar dari hama yang menyerang tanaman cabai tersebut.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatra Barat. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Solok Selatan adalah 3.346 km<sup>2</sup> dari luas provinsi Sumatra Barat. Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Solok Selatan selama tahun 2019 sebesar 47.152,7 ton. Jika kita bandingkan dengan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Solok Selatan tahun 2018 yaitu sebesar 47.931,7 ton, maka pada tahun 2019 produksi mengalami penurunan sebesar 1,62 persen. Kecamatan yang tertinggi menghasilkan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim adalah Kecamatan Sangir yaitu sebesar 3.7731 ton, kemudian di susul Kecamatan KPGD sebesar 3.985 ton, dan Kecamatan Pauh Duo dengan jumlah 2.769,7 ton. Sedangkan, kecamatan dengan jumlah produksi terendah yaitu Kecamatan Sangir Batang Hari sebesar 90,7 ton. ( BPS Solok Selatan, 2019)

**Tabel 1.1 Luas lahan, Modal, tenaga kerja dan Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Pauh Duo Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Luas lahan (Ha) X<sub>1</sub></b>	<b>Tenaga kerja (Orang) X<sub>2</sub></b>	<b>Produksi (Ton) Y</b>
2016	43	552	440
2017	42	336	615
2018	36	288	184
2019	114	912	554
2020	106	848	1112

Sumber: [solokselatankab.bps.go.id](http://solokselatankab.bps.go.id)

Produksi tanaman buah-buahan dan sayuran semusim di Kabupaten Solok Selatan terbanyak adalah **Cabai besar sebesar 7.261,7 ton (15 persen)** dan terong sebesar 6.865,8 ton (15 persen). Kemudian, cabai rawit sebesar 6.635 ton (14 persen), kentang sebesar 6.302 ton (13 persen), dan bawang merah sebesar 4.850,1 ton (10 persen). Adapun tanaman buah-buahan dan sayuran semusim dengan kontribusi masing-masing kurang dari 10 persen adalah tomat, kubis, ketimun, buncis, kacang panjang, dan lainnya. ( BPS Solok Selatan,2019 ).

Kecamatan Pauh Duo merupakan salah satu daerah sentra produksi Cabai merah di Kabupaten Solok Selatan. Dari data Bps Sumatra Barat 2016 luas lahan pertanian ,Sawah : 2.071 ha dan pertanian bukan sawah yaitu seluas 34.327 ha dengan jumlah produksi 2.769,7 ton Cabai merah yang dihasilkan dari Kecamatan Pauh Duo. Permasalahan utama belum maksimalnya produksi cabai merah di kecamatan Pauh Duo bukan hanya harga yang mempengaruhi produksi , melainkan juga kombinasi penggunaan faktor produksi yang di gunakan dalam proses produksi. Salah Satu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Cabai Merah yaitu, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit. Dari salah satu faktor produksi tersebut. Modal dan Luas Lahan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah usaha seperti usaha dalam Bertani Cabai tersebut.

Modal berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KKBI ) adalah Uang atau dana yang dimanfaatkan sebagai suatu pokok atau induk untuk melakukan perdagangan. Kekayaan atau benda ini dapat di pergunakan untuk sesuatu yang mampu meningkatkan kekayaan, dan laiinya. Dalam prosesnya, modal akan lebih terfokus pada suatu nilai, daya beli atau keinginan mempergunakan sesuatu yang di dapat dari barang-barang modal. Dalam modal ini telah terpenuhi oleh seorang petani cabai yaitunya Tenaga kerja dan pupuk, perlunya skill tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan seperti dalam Bertani cabai , kita perlu tau Teknik yang bagus dalam bekerja agar memperoleh hasil yang memuaskan, dan Pupuk , para petani cabai perlu

mengetahui takaran pupuk yang pas sesuai luas lahan yang akan di tanami cabai. Luas lahan merupakan salah satu modal utama dalam Bertani kenapa dikatakan demikian karena dalam Bertani seorang petani harus memiliki lahan untuk Bertani dan Sebagian orang yang tidak memiliki lahan Sebagian dari mereka ada yang menyewa lahan orang lain untuk di Bertani. Namun akhir-akhir ini para petani memiliki istilah baru dalam menyewa lahan pertanian yaitu dengan istilah mengontrak lahan orang lain dengan jangka waktu yang di tentukan misalnya dalam jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan sebagainya. Ini tergantung orang yang mengontrak lahan tersebut untuk keperluan mereka Bertani sendiri.

Lain hal juga Tenaga Kerja, ini merupakan hal terpenting dalam Bertani karena seorang tenaga kerjalah yang akan mengolah sebuah lahan pertanian. Namun mengenai tenaga kerja ini merupakan mereka yang memiliki lahan sendiri dan mengolah nya sendiri dan di bantu oleh keluarga mereka dalam mengolah lahan pertanian. Hanya sebagian dari para petani yang memakai jasa pekerja orang lain dalam mengolah lahan pertanian mereka terkadang petani memakai jasa pekerja lain di karenakan adanya target untuk mengolah lahan pertanian agar mencapai sesuatu yang petani inginkan, maka dari itu petani memakai jasa tenaga kerja lain. Gaji dari jasa tenaga kerja tersebut terkadang ada gaji harian dan ada juga Borongan kerja, terkandung keputusan petani dan tenaga kerja tersebut.

Karena mengingat sangat Pentingnya faktor-faktor apa saja yang sangat mempengaruhi produksi Cabai Merah para Petani, di sini penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang ada, penulis mengidentifikasi masalah yang ada pada, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh Luas lahan, dan Tenaga Kerja terhadap jumlah produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan?

### **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai pada satu tujuan dan akan menyebabkan tidak tepat sasaran suatu hal yang di inginkan, maka langkah berikutnya perlu membatasi masalah yakni pada Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar dalam penulisan proposal skripsi ini maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.
3. Apakah Luas lahan dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Luas lahan terhadap jumlah produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Kabupaten Solok Selatan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap jumlah produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Luas lahan dan Tenaga Kerja terhadap jumlah produksi Cabai Merah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai bahan kajian Bagi Pemerintah daerah Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan dalam membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan produksi Cabai Merah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah Wawasan dan Ilmu Pengetahuan Bagi program Studi Ekonomi Pembangunan Uisu dan juga bagi peneliti sendiri.
3. Hasil penelitian ini dapat Sebagai bahan panduan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.